



Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa), Bab 250. Keutamaan Doa

Doa Meminta Perlindungan dari Kelaparan dan Sifat Khianat

Hadits #1485

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ :
((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ ، فَإِنَّهُ يُؤَسِّسُ الصَّجِيعُ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ ، فَإِنَّهَا
بُؤْسَتِ الْبِطَانَةِ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengucapkan, "*ALLOHUMMA INNI A'UDZU BIKA MINAL JUU', FA-INNAHU BI'SADH-DHOJII', WA A'UDZU BIKA MINAL KHIYAANAH, FA-INNAHAA BI'SATIL BITHOONAH* (artinya: Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan, karena ia adalah sejelek-jeleknya teman tidur. Dan aku berlindung kepada-Mu dari pengkhianatan, karena ia sejelek-jeleknya teman yang menyertai)." (HR. Abu Daud dengan sanad yang sahih). [HR. Abu Daud, no. 1547 dan An-Nasai dari jalur 'Abdullah bin Idris, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ajlan, dari Sa'id bin Abu Sa'id darinya dengannya. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilaliy mengatakan bahwa hadits ini sanadnya hasan, perawinya tsiqqah yaitu terpercaya, selain Muhammad bin 'Ajlan di mana ia adalah perawi yang shaduq, jujur).

Keterangan hadits

Adb-dhajii' artinya yang menemani engkau ketika tidur pada satu ranjang.

Khianat artinya tidak menunaikan amanat pada Allah Sang Khaliq dan pada makhluk.

رَسُولُ اللَّهِ

" A T - T A H I Y Y A A T U L M U B A A R O K A A T U S H S H O L A W A A T U T H T H O Y Y I B A A T L I L L A H . A S S A L A A M U ' A L A I K A A Y Y U H A N N A B I Y Y U W A R A H M A T U L L A A H I W A B A R A K A A T U H , A S - S A L A A M U ' A L A I N A A W A ' A L A A ' I B A A D I L L A A H I S H - S H A A L I H I I N . A S Y H A D U A L - L A A I L A A H A I L L A L L A A H W A A S Y H A D U A N N A M U H A M M A D A N ' A B D U H U W A R A S U U L U H (artinya: Segala ucapan selamat, shalawat, dan kebaikan adalah bagi Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi beserta rahmat Allah dan barakah-Nya. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan pula kepada kami dan kepada seluruh hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba-Nya dan utusan-Nya). Bacaan itu kami ucapkan ketika beliau masih ada di antara kami. Adapun setelah beliau meninggal, kami mengucapkan 'as salaamu 'alan nabi (shallallaahu 'alaihi wa sallam)." (HR. Bukhari, no. 6265).

Sebagaimana disebutkan dalam Ghayah Al-Muqtashidin (1:241), ada bacaan tasyahud lainnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ini termasuk perbedaan pendapat yang sifatnya variatif (ikhtilaf tanawwu').

Semoga bermanfaat.

'AT TAHIYYAATU LILLAHAH, WASH SHALAWAATU WATH THAYYIBAAT, ASSALAAMU'ALAIKA AYYUHAN-NABIYYU WARAHMATULLAAHI WA BARAKAATUH, AS-SALAAMU 'ALAINAA WA 'ALAA 'IBAADILLAAHISH-SHAALIHIIN. ASYHADU AL-LAA ILAAHA ILLALLAAH WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WA RASUULUH (artinya: Segala ucapan selamat, shalawat, dan kebaikan adalah bagi Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi beserta rahmat Allah dan barakah-Nya. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan pula kepada kami dan kepada seluruh hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba-Nya dan utusan-Nya). Bacaan itu kami ucapkan ketika beliau masih ada di antara kami. Adapun setelah beliau meninggal, kami mengucapkan 'as salaamu 'alan nabi (shallallaahu 'alaihi wa sallam)." (HR. Bukhari, no. 6265).

Kedua, **hadits Ibnu 'Abbas.**

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Al-bitbanah adalah berlaku khusus pada laki-laki yang dimaksud adalah sifat khusus yang ada dalam batin.

Faedah hadits

1. Sifat lapar menghalangi dari istirahatnya jiwa dan hati. Lapar melemahkan kekuatan dan berpengaruh pada pikiran yang kotor, dan berkhayal yang rusak, sehingga ibadah seseorang jadi berkurang. Oleh karena itu, Islam melarang puasa wishal, lanjut berpuasa tanpa berbuka.
2. Hendaklah kita menunaikan amanah dengan baik.
3. Hendaklah kita bisa istiqamah dan kokoh dalam berakhlak yang mulia dalam setiap keadaan.
4. Siapa saja yang mendapati sifat-sifat tercela pada dirinya, segeralah untuk memperbaiki diri, menghapus sifat jelek tadi, menyucikan diri, dan taat pada Rabbnya.
5. Siapa saja yang selamat dari sifat-sifat tercela, maka pujilah Allah yang telah menyempurnakan nikmat kepada kita, dan kita terus meminta kepada Allah agar bisa istiqamah.

Referensi:

Bahjah An-Nazbirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

Tata Cara Duduk Tasyahud Awal dan Bacaannya

Kata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* dalam *Manhajus Salikin*,

ثُمَّ يَجْلِسُ لِلتَّشَهُدِ الْأَوَّلِ .

وَصِفَتُهُ: "التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ، وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ"

"Kemudian duduk tasyahud awal. Dan bacaannya adalah AT-TAHIIYATU LILLAH WASH SHALAWAATU WATH-THAYYIBAAT, ASSALAAMU 'ALAIKA AYYUHAN NABIYYU WA ROHMATULLAHI WA BAROKAATUH, ASSALAAMU 'ALAINAA WA 'ALAA 'TBAADILLAHIISH SHOLIHIN, ASYHADU ALLA ILAHA ILLALLAH, WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WA ROSULUUH."

Cara duduk tasyahud awal

Pertama, duduknya adalah iftirasy.

Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Dari hadits Abu Humaid As-Sa'diy disebutkan,

فَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ جَلَسَ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى ، وَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ قَدَّمَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْأُخْرَى وَقَعَدَ عَلَى مَقْعَدَتِهِ

"Jika duduk di rakaat kedua, beliau duduk di kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya (baca: duduk iftirasy). Jika beliau duduk di rakaat terakhir, beliau mengeluarkan kaki kiri dan menegakkan kaki kanannya, duduk di lantai saat itu (baca: duduk tawarruk)." (HR. Bukhari, no. 828).

Kedua, posisi tangan dan jari saat tasyahud awal.

Dari Ibnu 'Umar disebutkan,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ إِذَا قَعَدَ فِي التَّشَهُدِ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُمْنَى وَعَقَدَ ثَلَاثَةً وَخَمْسِينَ وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika duduk tasyahud, tangan kiri diletakkan di lutut kiri, sedangkan tangan kanan diletakkan di lutut kanan. Lalu ia berisyarat dengan menggenggam simbol lima puluh tiga dan berisyarat dengan jari telunjuk (maksudnya: jari kelingking, jari manis dan jari tengah digenggam, lalu jari telunjuk memberi isyarat, sedangkan jari jempol berada di samping jari telunjuk). (HR. Muslim, no. 580).

Ketiga, pandangan ketika itu tidak melebihi isyarat jari.

Al-Baihaqi berdalil dengan hadits dari Abdullah bin Zubair bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam meletakkan tangan kanannya dan berisyarat dengan jarinya dan pandangannya tidak melebihi isyarat tersebut. Dalam hadits disebutkan,

لَا يُجَاوِزُ بَصْرُهُ إِشَارَتَهُ

"Janganlah pandangannya melebihi isyarat jarinya." (HR. Abu Daud, no. 990. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).

Bacaan tasyahud awal

Pertama, hadits Ibnu Mas'ud.

Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata,

عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَكَفَى بَيْنَ كَفَيْهِ التَّشَهُدُ ، كَمَا يُعَلِّمُنِي السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . وَهُوَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْنَا ، فَأَمَّا قُبْضُ قُلْنَا السَّلَامَ . يَعْنِي عَلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarku tasyahud--dan telapak tanganku berada di dalam genggamannya kedua telapak tangan beliau--sebagaimana beliau mengajarku surah dalam Al-Quran: